

dirinya, maka hanya dibolehkan melihat wajahnya sesuai kebutuhan dan tidak disertai motivasi ingin menikmati serta tidak untuk ingin main mata.

Ayat di atas mengingatkan tentang pentingnya menahan pandangan mata, karena melihat dapat menggerakkan nafsu syahwat dan berapa banyak syahwat yang dapat menyebabkan penyesalan yang panjang. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya. Katakanlah, hai Muhammad, kepada umatmu yang beriman supaya mereka memejamkan matanya/menahan pandangannya dari melihat bagian-bagian aurat perempuan yang haram mereka lihat. Demikian pula bagian-bagian badan lelaki yang haram mereka (perempuan) melihanya.

Aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka, telapak tangan dan telapak kaki. Aurat lelaki adalah bagian badan antara pusat (bagian perut) dan lutut. Sebagian ulama menetapkan aurat budak perempuan sama dengan aurat lelaki. Kami menyamakan dengan aurat perempuan biasa.

Ayat ini melarang kita melihat bagian tubuh perempuan yang merupakan auratnya, sebagaimana kita mengharamkan memandangi bagian badan lelaki yang menjadi auratnya. Hal ini adalah ketika bagian-bagian badan itu terbuka. Tidak ada seorang ulama pun yang berpendapat bahwa kita haram melihat bagian tubuh lelaki yang terletak antara pusat dan lutut ketika bagian itu tertutup dengan sempurna. Maka nyatalah bahwa firman Allah ini mengharamkan kita melihat bagian aurat itu adalah ketika dalam keadaan terbuka. Apabila kebetulan dengan tidak sengaja terlihat bagian aurat dalam

sehingga dia sendiri akan menjauh dan jatuh binasa karena pandangan pandangnya sendiri.

Dikatakan dalam masalah ini, yaitu bahwa bila orang tersebut bertaubat dan kembali kepada Allah, kemudian mendapatkan karunia taubat yang nasuha serta amal yang shalih, lalu kondisinya di masa tua lebih baik dari kondisi di masa kecilnya, lalu merubah perbuatan-perbuatan jeleknya dengan berbagai macam kebaikan serta mencuci aibnya dengan beragam ketaatan dan endekatan diri kepada Allah, juga menjaga pandangan matanya, menjaga kemaluannya dari yang haram dan benar-banar jujur kepada Allah dalam mu'amalah-nya, maka orang yang semacam ini akan mendapat ampunan dan dia akan termasuk ahli surga. Bila taubat itu –kita ketahui dapat menghapus segala macam dosa, sampai dosa syirik kepada Allah, membantai para Nabi dan para waliNya, atau sihir, kufur dan lain sebagainya, maka kita tidak boleh membatasi penghapusan terhadap dosa yang satu ini, padahal, dengan keadilan dan karunia Yang Maha Kuasa,

“Orang yang bertaubat dari dosanya sama seperti orang yang tidak berdosa” (HR. Ibnu Majah).

Dan Allah sendiri telah memberikan jaminan bahwa baragsiapa yang bertaubat dari perbuatan syirik, pembunuhan jiwa dan zina, Allah akan mengganti perbuatan-perbuatan jeleknya dengan kebaikan-kebaikan,

- c. Kitab tafsir Ibnu Katfir ini merupakan tafsir yang paling banyak mengemukakan ayat-ayat yang saling berkaitan dalam satu makna diantara kitab-kitab tafsir lainnya yang dikenal. Setelah selesai tafsir ayat dengan ayat, maka mulailah Ia mengemukakan hadith-hadith yang berpredikat marfu' yang ada kaitannya dengan makna ayat, lalu ia menjelaskan hadis yang dapat dijadikan sebagai hujjah dan hadis yang tidak dipakai hujjah diantara hadith-hadith yang dikemukakan itu. Kemudian ia mengiringinya dengan mengemukakan berbagai pendapat tentang ayat tersebut dari para sahabat, para tabi'in dan ulama' salaf yang sesudah mereka.
- d. Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi: memandang aurat laki-laki dan aurat wanita yang mereka tidak dihalalkan memandangnya (antara pusar dan lutut) demikian mereka memandang selain itu dengan dorongan syahwat, maka hukumnya haram, tetapi jika tanpa dorongan syahwat, maka tidak haram. Namun demikian menahan pandangan terhadap laki-laki asing adalah lebih baik bagi mereka.
- e. Mengemukakan ayat-ayat diawal pembahasan Ahmad Mustafa al-Maraghi memulai setiap pembahasan dalam tafsirnya dengan mengemukakan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki makna yang menyatu (searah)
- f. Menjelaskan kosa kata (Syarahal-Mufradat) Setelah mengemukakan satu, dua atau beberapa ayat al-Qur'an, selanjutnya Ahmad Mustafa

al-Maraghi menjelaskan pengertian dari kata-kata sulit sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

- g. Menjelaskan pengertian ayat-ayat secara global (al-Jumali Nuzul) dalam metode ini Ahmad Mustafa al-Maraghi menyebutkan makna dari ayat-ayat al-Qur'an secara global, sehingga sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik pembahasan, para pembaca terlebih dahulu mengetahui makna dari ayat-ayat ditafsirkan secara umum.
3. Implementasi konsep menutup aurat dalam al-Qur'an surat al-nūr ayat 30-31.
 - a. al-Qur'an surat al-Nūr ayat 30-31 setidaknya dapat dilihat dua hal yaitu: Terdapat adanya larangan untuk melihat atau menjaga pandangan manusia agar supaya tidak melihat perkara yang telah diharamkan (aurat) dan adanya perintah untuk menutup aurat. pertama unsur ini erat kaitannya dengan faktor keimanan dan ketaqwaan seseorang.
 - b. Kemudian faktor yang kedua adalah berkaitan dengan akhlak, akhlak adalah gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa itu melahirkan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, akhlak merupakan perilaku yang biasa dilakukannya yang timbul dengan mudah tanpa berpikir lama dalam melakukan perbuatan tersebut. Berpakaian erat sekali hubungannya dengan masalah pembinaan akhlak. Untuk membina etika berpakaian, seorang muslim maupun

muslimah perlu menyelaraskan antara perihal berpakaian dengan masalah akhlak. Akhlak dalam kaitannya dengan al-Qur'an surat al-Nūr ayat 30-31, dapat dilihat dari keterangan adanya larangan untuk tidak memandang atau melihat aurat dan perintah untuk menutup aurat serta larangan supaya tidak menampakkannya kecuali pada orang-orang tertentu saja yang memang diperbolehkan untuk melihatnya.

